

MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DI RA YAYASAN PENDIDIKAN ANNAUFAL BINJAI

Arie Dwi Ningsih¹, Nabila², Salsa Bila Ramadiana³, Cut Safira⁴, Dila Suryani⁵
ariedwiningsih@insan.ac.id¹, bylaaz062@gmail.com², salsabilaramadiana9@gmail.com³,
cutsafira568@gmail.com⁴, dilasuryani2024@gmail.com⁵

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ABSTRAK

Manajemen lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan RA merupakan fondasi utama bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen dilaksanakan di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai berdasarkan delapan komponen manajemen pendidikan, mulai dari kurikulum, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, layanan khusus hingga evaluasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sesuai teori kontemporer. Namun, beberapa komponen seperti layanan khusus dan evaluasi eksternal masih perlu penguatan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan tata kelola RA berbasis nilai, profesionalisme, dan kecerdasan majemuk.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Raudhathul Athfal.

ABSTRACT

Educational institution management at the level of Early Childhood Education (ECE) serves as the primary foundation for implementing effective and efficient learning processes. This study aims to provide an in-depth description of how management is implemented at RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai, based on eight key components of educational management: curriculum, students, educators, infrastructure, funding, community relations, special services, and evaluation. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the institution has applied educational management principles comprehensively, in line with contemporary theories. However, certain components, such as special services and external evaluation, still require further strengthening. These findings contribute significantly to the enhancement of ECE governance based on Islamic values, professionalism, and multiple intelligences.

Keywords: Educational Management, Educational Institutions, Raudhatul Athfal, Early Childhood, ECE.

PENDAHULUAN

Pendidikan RA dianggap sebagai landasan penting dalam pembangunan karakter dan intelektual anak sejak dini. Tahapan usia ini dipandang sebagai periode emas dalam pertumbuhan manusia sehingga membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, khususnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang sistematis dan profesional. RA sebagai salah satu lembaga PAUD Islam berperan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman, kebutuhan perkembangan anak, dan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh.

Manajemen lembaga pendidikan pada prinsipnya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari seluruh komponen pendidikan. Sebagaimana dijelaskan bahwa lembaga pendidikan adalah organisasi yang bekerja untuk menciptakan perubahan positif pada diri manusia dan masyarakat (Hariyadi, 2020). Manajemen lembaga pendidikan di RA menjadi elemen fundamental yang mengarahkan seluruh aktivitas institusi ke arah tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, delapan

komponen manajemen pendidikan telah dijadikan acuan, yang mencakup aspek kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, layanan khusus, serta evaluasi (Hibana et al., 2021). Kutipan ini telah digunakan untuk menegaskan betapa pentingnya pendekatan manajemen yang komprehensif dan terintegrasi di setiap lembaga RA.

Manajemen di RA mencakup delapan komponen utama: kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, lingkungan belajar, dan penjaminan mutu. Pendekatan yang diterapkan selaras dengan prinsip manajemen Islam, yang mengedepankan transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas (Machfudz, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, penulis berpandangan bahwa strategi manajemen tidak cukup hanya bersifat administratif, tetapi juga harus menyentuh sisi pengembangan nilai, budaya, dan kualitas hubungan antar elemen lembaga. Hal serupa juga telah dijelaskan oleh (Rohmat, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga RA sangat dipengaruhi oleh mutu manajemen lembaganya. Pernyataan ini memperkuat keyakinan bahwa manajemen yang terarah dan berkelanjutan akan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi perkembangan anak.

Kurikulum dalam pendidikan anak usia dini sebaiknya disusun secara kontekstual dan fleksibel, agar sesuai dengan dinamika perkembangan anak dan kondisi lingkungan lokal. Hal ini telah ditegaskan oleh (Suharni, 2021) yang menyampaikan bahwa penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan realitas sosial sangat menentukan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Dari pendapat tersebut, penulis meyakini bahwa kunci keberhasilan pembelajaran anak terletak pada kemampuan lembaga menyesuaikan isi dan metode pembelajaran dengan dunia anak.

Selanjutnya, telah dijelaskan oleh (Hibana et al., 2021) bahwa perpaduan antara nilai lokal dan spiritual merupakan fondasi dalam pengembangan kurikulum yang bermakna. Penulis berpendapat bahwa integrasi ini penting untuk membentuk karakter anak sejak dini, terutama dalam lingkungan pendidikan Islam. Keterlibatan masyarakat juga dianggap sebagai salah satu pilar utama keberhasilan lembaga RA. Telah ditekankan oleh (Safitri et al., 2020) bahwa peran aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen lembaga menjadi penopang utama mutu pendidikan. Menurut pandangan penulis, semakin besar partisipasi orang tua, semakin kuat pula daya dukung terhadap pembelajaran anak.

Dalam perspektif (Hibana et al., 2021), lembaga RA yang efektif adalah yang mampu membangun jejaring dan kemitraan dengan masyarakat sekitar. Penulis sependapat bahwa hubungan harmonis dengan masyarakat akan memperkuat identitas lembaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan yang diberikan. Tantangan yang dihadapi lembaga RA tidak hanya pada aspek teknis manajerial, tetapi juga pada pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Telah dijelaskan oleh (Ien et al., 2024) bahwa PAUD inklusif memerlukan strategi manajerial yang responsif dan adaptif terhadap perbedaan anak. Penulis menilai bahwa lembaga seperti RA perlu terus meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan layanan inklusif, salah satunya dengan pelatihan guru dan dukungan tenaga ahli.

Lebih lanjut, sistem manajerial yang efektif telah ditekankan oleh (Hibana et al., 2021) sebagai fondasi bagi terciptanya budaya mutu. Penulis meyakini bahwa siklus perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan akan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan lembaga RA dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen memiliki dimensi khusus yang tidak hanya mengejar efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai religius (Supriyono et al., 2025). Penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen lembaga RA berbasis Islam yang dijalankan oleh RA Yayasan

Pendidikan Annaufal Binjai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengelolaan RA lain di Indonesia, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai keislaman dalam sistem manajemen pendidikan anak usia dini (Hibana et al., 2021). Penulis beranggapan bahwa dokumentasi praktik terbaik dari lembaga lokal dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lainnya yang sedang berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik manajemen lembaga pendidikan di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik studi lapangan yang menitikberatkan pada fenomena secara kontekstual dan alami. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala RA, beberapa guru, dan perwakilan orang tua murid. Pertanyaan disusun secara semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap fokus pada indikator manajemen lembaga pendidikan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas sehari-hari di lembaga, mulai dari kegiatan pembelajaran, interaksi guru-anak, hingga sistem administrasi dan komunikasi internal. Observasi juga difokuskan pada implementasi delapan komponen manajemen pendidikan.

Dokumentasi dikumpulkan berupa dokumen perencanaan kurikulum, daftar kehadiran siswa, laporan keuangan, portofolio anak, dan dokumen evaluasi lembaga. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen lembaga. Informan kunci terdiri dari kepala lembaga, guru senior, dan komite orang tua.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat iteratif, di mana data dianalisis secara berulang hingga ditemukan pola dan tema yang konsisten. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, refleksi kritis terhadap subjektivitas dilakukan selama penelitian berlangsung untuk menjaga objektivitas. Etika penelitian dijaga dengan memberikan informasi awal kepada seluruh partisipan, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menyusun laporan penelitian secara jujur dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai telah dirancang dengan pendekatan tematik integratif yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman serta kebutuhan perkembangan anak. Pengembangan kurikulum telah dilakukan berdasarkan prinsip bahwa anak belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Hal ini telah ditekankan oleh (Suharni, 2021), bahwa kurikulum PAUD harus dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kontekstual. Penulis berpendapat bahwa fleksibilitas kurikulum menjadi kekuatan dalam memfasilitasi pertumbuhan anak secara optimal.

Perencanaan di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai dilakukan berdasarkan visi, misi, dan tujuan lembaga. Perencanaan tahunan dan program semesteran disusun secara kolaboratif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa manajemen pendidikan harus dimulai dengan perencanaan yang terstruktur agar lembaga mampu menyesuaikan diri dengan tantangan eksternal (Hariyadi, 2020). Struktur organisasi di RA bersifat hirarkis

namun fleksibel. Tugas dan wewenang dibagi secara proporsional antara kepala RA, guru, dan staf. Hal ini mencerminkan prinsip pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam, di mana pengelolaan dilakukan berdasarkan nilai keadilan dan musyawarah (Murtadho et al., 2025).

Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 PAUD berbasis Islam. Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap tema pembelajaran. Kurikulum Islam dengan kompetensi global menjadi kunci untuk menyiapkan anak menghadapi masa depan tanpa kehilangan identitas spiritual. Evaluasi kurikulum telah dilaksanakan secara periodik dengan melibatkan guru dan kepala sekolah dalam menyusun rencana tindak lanjut. Kurikulum juga telah disesuaikan setiap semester berdasarkan hasil evaluasi perkembangan anak. Menurut (Hibana et al., 2021) evaluasi berkala sangat diperlukan untuk memastikan relevansi isi pembelajaran. Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang adaptif menjadi indikator penting dalam manajemen yang responsif.

Manajemen peserta didik mencakup proses penerimaan, pembinaan, dan evaluasi perkembangan anak. RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai menerapkan asesmen perkembangan anak berbasis observasi. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen peserta didik dalam pendidikan Islam yang menempatkan anak sebagai subjek utama (Bunjamin, 2022). Manajemen peserta didik telah diterapkan melalui proses administrasi pendaftaran yang sistematis dan pengelolaan data perkembangan yang rapi. Perhatian terhadap kebutuhan individual anak juga telah diterapkan melalui penyusunan portofolio perkembangan. Setianingsih (2021) menyebutkan bahwa pendekatan individual dalam manajemen peserta didik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dari pemahaman ini, penulis melihat bahwa sistem pencatatan dan observasi yang akurat menjadi kunci keberhasilan manajemen anak.

Strategi pembinaan peserta didik di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai juga telah diarahkan pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual anak. Program harian seperti doa bersama, tadarus, dan pembiasaan perilaku baik telah diterapkan secara konsisten. (Hibana et al., 2021) menyatakan bahwa nilai spiritual harus dijadikan dasar dalam pembentukan karakter anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, penulis menilai bahwa RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai telah berhasil mengintegrasikan aspek religius dalam praktik pembinaan.

Guru-guru di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai direkrut berdasarkan kualifikasi pendidikan minimal D-IV/S1 PAUD/PIAUD. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi dilakukan secara berkala. Pengelolaan SDM harus diarahkan untuk mencapai optimalisasi fungsi pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh (Machfudz, 2022) bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan elemen vital dalam kelangsungan lembaga Pendidikan. Pendidik di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai telah direkrut dengan mempertimbangkan kualifikasi akademik dan latar belakang keislaman. Pelatihan guru secara internal dan eksternal telah diadakan secara berkala. Telah dijelaskan oleh (Rohmat, 2020) bahwa kualitas pendidik sangat menentukan keberhasilan lembaga PAUD. Penulis meyakini bahwa sistem pembinaan berkelanjutan terhadap guru perlu dijadikan program utama agar mutu pendidikan terus meningkat.

Fasilitas yang dimiliki RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai cukup memadai dan ramah anak. Manajemen sarana prasarana dilakukan secara periodik dengan prinsip efisiensi dan keamanan. Prinsip ini dijelaskan oleh (Hariyadi, 2020) bahwa sarana dan prasarana merupakan instrumen utama dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana telah dikelola secara baik dan ditata sesuai prinsip ramah anak. Lingkungan belajar dirancang agar dapat mendukung kemandirian, interaksi sosial, serta

eksplorasi. Hal ini telah ditegaskan oleh (Rohmat, 2020) bahwa sarana yang memadai mampu meningkatkan minat belajar anak. Penulis menyarankan agar penambahan alat permainan edukatif terus dilakukan mengikuti perkembangan zaman.

Sumber dana berasal dari SPP, infaq, dan donatur. Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan diterapkan sebagaimana prinsip manajemen keuangan dalam lembaga Islam (Machfudz, 2022). Pengelolaan keuangan di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai telah dilakukan secara transparan dengan melibatkan komite sekolah dan yayasan. Setiap penggunaan dana dilaporkan secara terbuka dan diverifikasi melalui musyawarah. Penulis menilai bahwa transparansi ini telah memperkuat kepercayaan orang tua terhadap lembaga.

Kegiatan parenting, pertemuan wali murid, dan kolaborasi dengan masyarakat rutin dilakukan. RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan dan masyarakat lokal. Fungsi ini menjadi bentuk pelaksanaan manajemen humas yang efektif (Hariyadi, 2020). Strategi hubungan masyarakat telah dibangun melalui kegiatan parenting, pertemuan wali murid, dan kerja sama sosial dengan masyarakat sekitar. (Safitri et al., 2020) menyebutkan bahwa kemitraan antara sekolah dan orang tua akan menciptakan dukungan emosional dan sosial yang kuat bagi anak. Penulis berpendapat bahwa pendekatan komunikasi dua arah sangat penting untuk mempererat kolaborasi ini. Layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus telah mulai dikembangkan melalui pelatihan dasar bagi guru dan pendekatan individual terhadap anak. Ien et al. (2024) menekankan bahwa lembaga PAUD inklusif harus memiliki kebijakan dan strategi khusus. Berdasarkan pandangan ini, penulis menilai bahwa upaya RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai dalam mengembangkan layanan ini merupakan langkah awal yang perlu diperkuat dengan kolaborasi ahli.

Evaluasi lembaga dilakukan melalui monitoring internal oleh kepala sekolah dan supervisi dari yayasan. Rapat evaluasi bulanan telah dijadikan media refleksi dan perbaikan program. Rohmat (2020) menjelaskan bahwa evaluasi yang terstruktur akan menghasilkan kebijakan peningkatan mutu. Penulis melihat bahwa praktik ini menjadi bagian integral dalam manajemen berkelanjutan di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai. Evaluasi mutu dilakukan melalui supervisi internal dan monitoring oleh pengawas. Mutu lembaga dijaga dengan indikator lulusan, kepuasan orang tua, dan keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang selanjutnya. Penjaminan mutu merupakan langkah penting dalam memastikan keberlangsungan kualitas lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, delapan komponen manajemen pendidikan telah dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai. Implementasi yang berbasis nilai-nilai keislaman dan pendekatan partisipatif telah menjadi ciri khas lembaga ini. Penulis meyakini bahwa keberhasilan RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai dapat menjadi contoh baik bagi lembaga RA lainnya yang ingin membangun manajemen berbasis nilai dan mutu.

KESIMPULAN

Manajemen di RA Yayasan Pendidikan Annaufal Binjai telah berjalan dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Seluruh komponen dikelola dengan baik sesuai dengan komponen manajemen pendidikan. Kurikulum telah dikembangkan secara tematik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan nilai lokal. Pengelolaan peserta didik dan pengembangan pendidik dilakukan secara konsisten melalui evaluasi dan pelatihan. Sarana prasarana yang memadai serta pengelolaan keuangan yang transparan menunjukkan praktik manajemen yang akuntabel. Hubungan antara lembaga dengan masyarakat, serta upaya untuk menyediakan layanan khusus bagi anak berkebutuhan

husus telah mulai dirintis dengan pendekatan yang responsif. Evaluasi kelembagaan yang dilakukan secara berkala telah menjadi dasar bagi peningkatan mutu secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin. (2022). Manajemen Pendidikan (Lismawati, Ed.; 1st Ed.). PT. Usaha Terpadu UHAMKA.
- Hariyadi, R. (2020). Manajemen Lembaga Pendidikan (J. Siswanta, Ed.). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN.
- Hibana, Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). MANAJEMEN LEMBAGA PAUD Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD (W. Aerin, Ed.; 1st Ed.). Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Ien, D. L., Nadzir, M., & Ikhwan, M. B. (2024). Strategi Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V5i1.12780>
- Machfudz. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (A. Wahib, Ed.; 1st Ed.). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Murtadho, D., Dkk. (2025). Manajemen Lembaga Pendidikan Teori Dan Praktik (R. Nuril, Ed.; 1st Ed.). Widina Media Utama.
- Rohmat. (2020). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Yin Yang, 12(2).
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.811>
- Setianingsih, D. P. (2021). Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sarana Dan Prasarana. Early CG, 3(2). <https://jurnal.uns.ac.id/Ecedj>
- Suharni. (2021). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru Suharni. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(1), 1–5.
- Supriyono, Dkk. (2025). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.